

Peningkatan Motivasi Siswa Akuntansi SMKN 1 Malang dalam Pembelajaran Tatap Muka Usai Pembelajaran Daring

Oktavia Eka Wahyu Saputri^{1*}, Rahel Innas Zhafira², Rizqi Sabila³, Mudji Rahaju⁴, Endang Sri Andayani⁵

^{1,2,3,5}Universitas Negeri Malang

⁴SMK Negeri 1 Malang

*oktavia.eka.1904216@students.um.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dalam rangka mengembangkan potensi anak. Pendidikan dapat dilakukan secara non-formal seperti di rumah dan pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran sekolah dilakukan secara daring atau online yang mengakibatkan penurunan dalam tingkat pemahaman siswa juga motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis permasalahan motivasi belajar siswa akuntansi di SMKN 1 Malang pada pembelajaran tatap muka, karena pada saat ini SMKN 1 Malang telah melaksanakan kembali pembelajaran secara tatap muka, tetapi motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menurun sehingga diperlukan adanya inovasi dan kreatifitas dari seorang guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar dalam proses penyampaian materi di kelas agar dapat menarik simpati siswa dan dapat mengembalikan semangat belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan dari penelitian ini yakni siswa dan guru jurusan akuntansi SMKN 1 Malang yang sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi ke SMKN 1 Malang dan melakukan wawancara kepada partisipan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Dimana penurunan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti, peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya. Untuk menyikapi hal tersebut maka dibutuhkan upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh teman sebaya siswa dan juga guru seperti, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, membuat media pembelajaran yang menarik, dan menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci : motivasi belajar, pembelajaran daring, luring

Abstract

Education is an effort that is consciously carried out with the aim of providing guidance in order to develop children's potential. Education can be carried out in a non-formal manner such as at home and formal education carried out in schools. The Covid-19 pandemic has resulted in school learning activities being carried out online or online which has resulted in a decrease in the level of understanding of students as well as student learning motivation. This research was conducted with the aim of understanding and analyzing the problems of learning motivation of accounting students at SMKN 1 Malang in face-to-face learning, because at this time SMKN 1 Malang has re-implemented face-to-face learning, but student learning motivation and understanding of learning materials have decreased so that innovation and creativity from a teacher as an educator or teacher are needed in the process of delivering material in the classroom in order to be able to attract the sympathy of students and can restore his enthusiasm for learning. This research uses qualitative methods with a case study approach. The participants of this study were students and teachers majoring in accounting at SMKN 1 Malang who were carrying out face-to-face learning. In this study, data collection was carried out through observation to SMKN 1 Malang and conducting interviews with participants. The results of this study state that distance learning does cause a decrease in student learning motivation. Where the decrease in student learning motivation is caused by several factors such as, the role of parents, the role of teachers, and the role of peers. To respond to this, efforts are needed to increase student learning motivation carried out by student peers and teachers such as, explaining the learning objectives to be achieved, making interesting learning media, and creating fun learning methods.

Keywords : motivation to learn, online learning, of line

PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana dengan tujuan memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak baik secara jasmani maupun rohani agar anak dapat mencapai kedewasaannya serta menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, beriman, kreatif dan mandiri yang dapat diterima dalam masyarakat sekitar. Pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar melalui program-program pendidikan informal, non formal, maupun formal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah, yang merupakan suatu lembaga atau institusi dalam membentuk karakter generasi muda.

Adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah menjadi dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran secara online dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi, karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tidak dilakukan secara tatap muka. Jika tetap dilakukan pembelajaran tatap muka maka jumlah penghuni kelas yang hanya diperbolehkan yaitu 50% dari jumlah total siswa. Hal tersebut mengakibatkan kendala dalam pemahaman siswa tidak diketahui secara mendetail, dikarenakan faktor pemantauan dan komunikasi yang terbatas. Hasil penelitian (Purnomo et al., 2019) menyatakan beberapa kendala yang dapat mengakibatkan kemampuan siswa menurun yaitu pembiayaan kuota internet, penguasaan teknologi yang kurang, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, kurangnya komunikasi antar siswa, dan kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anaknya. Begitu juga dengan hasil penelitian (Ayu, et al., 2021) pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan efektif, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa dan siswa juga malas untuk mengerjakan tugas.

Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran secara daring sangat berpengaruh pada proses menurunnya kemampuan akademik siswa. Hasil penelitian (Pratama, 2021) menyatakan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran secara online sebesar 80,8% dan rata-rata motivasi belajar siswa mengalami penurunan setelah dilakukan pembelajaran secara daring yaitu sebesar 64,01%, artinya adanya penurunan motivasi belajar siswa sebesar 16,07%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldiyah, E. (2021) dan Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring di masa pandemi membawa gaya belajar siswa berubah di mana motivasi siswa mengalami penurunan. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dampak dari pembelajaran secara daring benar-benar menjadi hal yang serius, oleh karena itu seorang pengajar harus kreatif dan inovatif dalam merancang perangkat pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan kembali semangat belajar siswa serta dapat memberikan motivasi agar kemampuan akademik siswa meningkatkan.

Pada tahun 2022 pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali, namun sebagai akibat dari pembelajaran secara daring banyak siswa yang mengalami penurunan kemampuan akademiknya. Hasil penelitian (Syarifuddin, 2022) menyatakan bahwa siswa banyak mengalami penurunan dalam prestasi belajar karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak maksimal, siswa juga tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik serta banyaknya beban tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal itu berdampak pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang sudah dilakukan, banyak siswa yang tidak memahami materi-materi pembelajaran yang telah diberikan selama kegiatan pembelajaran daring, sehingga diperlukan adanya inovasi dan kreativitas dalam proses penyampaian materi di kelas agar dapat menarik simpati siswa dan semangat belajar siswa kembali serta dapat termotivasi

untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi belajar menjadi hal yang sangat diperlukan siswa untuk menemukan kembali kenyamanan dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar merupakan sebuah pendorong yang dapat membuat seseorang tertarik untuk belajar secara terus-menerus. Jika motivasi belajar rendah, maka keberhasilan dalam belajar juga akan rendah sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa akuntansi SMKN 1 Malang dalam pembelajaran tatap muka usai pembelajaran daring akibat pandemi Covid 19 dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif serta beberapa metode pembelajaran yang menarik.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan demi adanya perubahan perilaku secara keseluruhan terhadap diri seseorang sebagai hasil dari kegiatan interaksi di lingkungannya (Slameto, 2015:2). Sedangkan menurut Ihsana (2017:4) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, hingga tidak bisa menjadi bisa untuk dapat mencapai suatu hasil secara maksimal. Sehingga dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan melalui suatu proses demi mencapai adanya perubahan perilaku yang positif dan hasil atau tujuan yang maksimal. Belajar tidak hanya dilakukan oleh individu yang sedang menempuh tingkat pendidikan saja. Namun, belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Sebagai contoh, ketika seorang siswa secara sadar ingin menjadi akuntan di masa depan dan memutuskan untuk bersekolah di sekolah khusus akuntansi. Siswa tersebut menyadari bahwa untuk menjadi akuntan yang profesional harus diimbangi dengan kemampuan yang kompeten. Kemampuan yang kompeten tersebut harus dilatih dengan cara belajar secara maksimal sehingga akan membentuk keterampilan yang maksimal pula.

Pembelajaran Akuntansi

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran dimana siswa dituntut untuk dapat memiliki pemahaman teori dan hitungan yang kuat secara bersamaan. Hal ini karena keterampilan hitungan harus didasari dengan konsep pengetahuan yang tepat. Oleh karena itu, menurut Roojakkers (1993) pembelajaran akuntansi harus memiliki bentuk pengajaran yang tepat dimana hal tersebut dapat diraih dengan cara guru sebagai tenaga pendidik harus mengetahui secara pasti dan mendalam terkait tujuan apa yang ingin dicapai serta faktor apa saja yang dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran. Menurut Jusuf (2005), pembelajaran akuntansi dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, mengidentifikasi data yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, memproses data tersebut, hingga mengubah data tersebut menjadi suatu informasi yang andal untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, dalam pembelajaran akuntansi guru harus memiliki media dan model pembelajaran yang menarik dan tepat. Tujuannya yakni agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan tidak menjadi gampang bosan. Pembelajaran akuntansi dapat dilakukan melalui pemberian tugas mandiri, diskusi, games, juga aplikasi-aplikasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan secara tatap muka maupun pembelajaran daring mengingat belakangan ini seluruh kegiatan pembelajaran telah dilakukan secara daring akibat adanya pandemi Covid-19. Tentu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka atau sering disebut dengan luring merupakan proses belajar yang melibatkan guru dengan peserta didik untuk dapat berinteraksi secara langsung di dalam lingkungan yang sama. Pembelajaran tatap muka dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa. Menurut Ana Widyastuti (2021:37), dalam pembelajaran tatap muka dibutuhkan media-media yang berbentuk langsung seperti, buku, modul, bahan ajar cetak, dan sejenisnya. Dalam pembelajaran tatap muka atau luring, model pembelajaran dikembangkan langsung sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga, bisa jadi model pembelajaran yang diterapkan di kelas satu dengan kelas yang lainnya berbeda. Menurut Santyasa (2005), model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa hendaknya selalu berhubungan dengan hakikat pendidikan di bidang studi tersebut. Tujuannya yakni agar siswa dapat secara fokus memahami dan menguasai konsep-konsep yang ada di masing-masing bidang studi hingga akhirnya nanti akan diterapkan di dunia nyata. Tentu pembelajaran tatap muka memiliki kelebihannya tersendiri seperti, dapat meningkatkan hard skills dan soft skills siswa yang dapat dicapai melalui berdiskusi maupun praktikum yang dilaksanakan di kelas, siswa mendapatkan keefektivitasan dari cara belajar yang interaktif dimana guru memberikan penjelasan materi dengan metode yang unik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi, siswa dapat bertemu dengan temannya dimana hal ini dapat mengasah kemampuan bersosialisasi siswa, siswa juga akan menjadi lebih kreatif dengan melakukan praktik secara langsung karena siswa dapat mencari banyak inspirasi di sekolah, juga dapat melatih siswa untuk menjadi individu yang produktif karena siswa akan terbiasa untuk melakukan beberapa hal dalam sehari yang telah tersusun dalam sebuah jadwal. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka atau luring dinilai lebih efektif dan lebih disukai oleh siswa.

Sedangkan, kekurangan dari pembelajaran tatap muka yakni, jarak dalam menempuh pembelajaran dimana siswa harus berangkat dari rumah ke sekolah untuk dapat langsung bertatap muka dengan gurunya, juga waktu pembelajaran dimana siswa harus memiliki kedisiplinan yang tinggi agar dapat hadir sesuai jam yang telah ditentukan, dan melalui pembelajaran secara tatap muka siswa juga berpotensi untuk menjadi kurang mandiri karena semua kegiatan di sekolah dilakukan atas dasar perintah guru yang dapat berpengaruh terhadap kesadaran siswa untuk dapat belajar dan memperoleh ilmu secara mandiri ketika mereka berada di luar sekolah. Dengan demikian, meskipun terdapat kekurangan dalam pembelajaran tatap muka, tetapi terdapat juga kelebihannya yang membuat siswa termotivasi dan lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Daring

Kata daring yang berasal dari dua kata yakni 'dalam' dan 'jaringan' di mana dalam hal ini jaringan yang dimaksud adalah internet. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet dalam pelaksanaannya. Menurut Jamaludin dkk (2020:3), pembelajaran daring merupakan proses perubahan atau transformasi dari pendidikan konvensional yakni di kelas menjadi bentuk digital atau berbasis teknologi yang mana akan menampilkan tantangan dan peluangnya tersendiri. Pembelajaran daring dinilai lebih efisien karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama terdapat jaringan internet. Menurut Syarifudin (2020:3), pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini karena melalui pembelajaran daring siswa dapat belajar secara sewaktu-waktu atau

kapanpun mereka ingin tanpa harus dipantau atau diawasi oleh guru seperti ketika berada di dalam kelas. Teknis dalam pembelajaran bermacam-macam seperti, melalui e-learning yang disediakan oleh masing-masing sekolah, video streaming, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Quizizz, Padlet, dan sejenisnya. Selain dapat diakses kapan saja dan dimana saja, beberapa aplikasi belajar online atau daring juga memiliki tampilan yang menarik yang mana akan membuat siswa menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam belajar. Oleh karena itu, seperti menurut Gikas dan Grant (dalam Sadikin A & Hamidah A.,2020), pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti, laptop, handphone, tablet, atau sejenisnya.

Seerti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari pembelajaran daring seperti, dapat diakses dengan mudah karena hanya membutuhkan jaringan internet, biayanya lebih terjangkau karena tidak perlu membeli buku fisik, memiliki waktu yang fleksibel atau dapat dilakukan kapanpun, dapat memperluas wawasan karena siswa dapat mencari materi dari banyak sumber dan tidak hanya dari beberapa buku saja, serta tidak membuat siswa menjadi cepat bosan karena dapat disajikan dengan tampilan yang menarik. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring seperti, bergantung dengan jaringan internet dimana terdapat beberapa wilayah dengan jaringan yang tidak stabil dan berpengaruh pada kelancaran pembelajaran daring, kurangnya sosialisasi dan interaksi karena siswa tidak perlu bertemu dan berhubungan secara langsung dengan guru maupun teman-temannya, juga dapat membuat pemahaman materi tidak maksimal apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak bertanya kepada gurunya. Hal-hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan apakah pembelajaran daring dapat menjadikan pembelajaran konvensional secara keseluruhan atau hanya sebagai selingan yang melengkapi pembelajaran konvensional. Dengan demikian, agar pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal maka perencanaan dan metode pembelajaran yang dibuat oleh guru harus maksimal dan inovatif sehingga tetap dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul secara sadar maupun tidak sadar pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan tujuan tertentu. Motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang mengarahkan perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu, termasuk belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42), motivasi belajar merupakan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara sukarela dengan tujuan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk dapat memiliki motivasi belajar yang baik seperti, lingkungan yang mendukung dimana siswa memiliki tempat tinggal, orangtua, guru, dan pengaruh dari teman sebayanya yang mendukung; kemampuan siswa dimana motivasi belajar akan muncul ketika siswa memiliki kemampuan yang baik dalam bidang studi yang disenanginya; kondisi siswa yang baik secara jasmani dan rohani juga dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik pula; serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dimana ketika siswa memiliki perasaan, perhatian, dan pemikiran yang baik terhadap suatu bidang tertentu maka motivasi belajarnya juga akan meningkat pula.

Motivasi belajar merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan siswa karena berpengaruh terhadap beberapa hal. Pertama, mendorong siswa untuk beraktivitas dimana perilaku individu terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri. Melalui adanya motivasi belajar,

maka siswa akan memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah mereka dapat dari guru secara tepat waktu. Hal ini memacu siswa berkeinginan untuk memiliki nilai yang baik. Kedua, sebagai pengarah siswa dimana setiap perilaku yang dilakukan oleh individu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa menjadi bisa menentukan hal-hal apa yang harus mereka prioritaskan. Oleh karena itu, motivasi belajar yang baik dapat memberikan dampak yang baik dan berguna pula bagi kehidupan pendidikan siswa. Sehingga, penting disadari bahwa motivasi belajar yang baik harus tertanam dan melekat pada tiap-tiap diri siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan menganalisis suatu kasus yang terjadi saat ini serta berpusat pada sebuah objek. Penelitian ini menganalisis bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa akuntansi SMKN 1 Malang dalam pembelajaran tatap muka usai pembelajaran daring akibat pandemi Covid 19 dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif serta beberapa metode pembelajaran yang menarik.

Fokus penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis permasalahan motivasi belajar siswa akuntansi di SMKN 1 Malang pada pembelajaran tatap muka. Hal ini karena di SMKN 1 Malang telah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tetapi motivasi belajar siswa menurun, banyak siswa yang tidak memahami materi-materi pembelajaran yang telah diberikan selama kegiatan pembelajaran daring, sehingga diperlukan adanya inovasi dan kreatifitas seorang pengajar dalam proses penyampaian materi di kelas agar dapat menarik simpati siswa dan dapat mengembalikan semangat belajar siswa. Hal tersebut juga disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta beberapa metode pembelajaran yang menarik. Partisipan dari penelitian ini yakni siswa dan guru SMKN 1 Malang jurusan akuntansi yang sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi ke SMKN 1 Malang dan melakukan wawancara kepada 3 guru akuntansi dan 15 siswa akuntansi kelas 11. Sehingga data pada penelitian ini bersumber dari guru dan siswa di SMKN 1 Malang. Wawancara yang dilakukan yaitu semi-struktur dengan menyampaikan dan menanyakan beberapa aspek kepada subjek penelitian. Beberapa aspek tersebut berhubungan dengan tujuan penelitian dan kepentingannya, bagaimana prosedurnya, dan beberapa pertanyaan terkait permasalahan motivasi belajar siswa beserta solusinya agar motivasi belajar siswa meningkat.

HASIL & PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa

1. Penurunan Motivasi Belajar Siswa

SMKN 1 Malang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kembali pada bulan Maret hingga pertengahan April. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar, tetapi siswa mengeluhkan banyaknya tugas yang diterima. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Onainor (2019), akibatnya siswa kewalahan dan kehilangan motivasi belajar. Dengan hilangnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh, mereka menganggap telah mengikuti pembelajaran tanpa harus mengerjakan tugas-tugas. Padahal nilai dari tugas yang telah diberikan juga akan diakumulasi sebagai nilai akhir siswa.

2. Faktor-faktor Penyebab Penurunan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa, antara lain peran orang tua, peran guru, dan minat belajar (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Faktor-faktor yang kami temukan selama pembelajaran di SMKN 1 Malang antara lain:

- **Peran Orang Tua**

Terdapat beberapa siswa yang menonjol karena tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengerjakan tes evaluasi. Ketika kami bertanya lebih lanjut terkait alasan mereka, kebanyakan dari mereka tidak memiliki dukungan positif dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusumaningrini dan Sudibjo (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

“Kadang orang tua tidak mengingatkan atau tidak mau tahu terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah, jadi seringkali saya lupa untuk mengerjakan tugas” (Wawancara dengan Evan/Siswa XI AKL 2 SMKN 1 Malang)

- **Peran Guru**

Menurut Sidik & Sobandi (2018), kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berbanding lurus dengan studi kasus yang dilakukan di SMKN 1 Malang. Selama pembelajaran jarak jauh, siswa belajar melalui materi yang diberikan guru dalam bentuk *e-handout*, *powerpoint*, dan lainnya. Pembelajaran secara *sinkron* tidak sering dilakukan, ketika dilakukan pembelajaran secara *sinkron* pun, batas waktu yang ditentukan lebih singkat daripada pembelajaran tatap muka biasa. Hal ini dilakukan karena guru mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk pembelajaran *sinkron*. Dengan begitu, guru menjadi kurang berinteraksi dengan siswa, guru kurang memberi motivasi kepada siswa, guru juga kesulitan untuk memberikan rasa nyaman belajar kepada siswa.

“Biasanya rasa malas belajar karena guru hanya memberi materi *handout* di *e-learning* tanpa *sinkron*, jadi lama-lama jenuh dan malas membaca materi” (Wawancara dengan Neni/Siswa XI AKL 3 SMKN 1 Malang)

- **Peran Teman Sebaya**

Teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan kepada siswa. Ketika teman sebaya memiliki kebiasaan yang baik, maka siswa juga akan memiliki kebiasaan yang baik, begitupun sebaliknya (Nasution, 2018). Berdasarkan studi kasus, ketika teman sekelas kebanyakan jarang mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, maka siswa juga akan mengikuti kebanyakan teman sekelasnya. Begitupun ketika teman sekelas kebanyakan memiliki semangat belajar yang tinggi, maka siswa juga akan memiliki semangat belajar yang tinggi mengikuti mayoritas.

“Seringnya mengerjakan tugas dengan teman-teman, jadi jika teman saya mengerjakan tugas untuk besok, biasanya saya juga langsung mengerjakan juga agar bisa diskusi dan bertukar pendapat” (Wawancara dengan Vanessa/ Siswa XI AKL 3 SMKN 1 Malang)

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dengan menurunnya motivasi belajar siswa, tujuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan prestasi siswa tidak akan tercapai. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran

dengan optimal, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Peran Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah sebagai edukator, motivator, fasilitator, serta pembimbing anak ketika di rumah (Salsabila, 2021). Maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya peran serta orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas yang ideal dan memadai kepada anak untuk kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan-dukungan tersebut, anak akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan meningkatkan nilai akademiknya.

2. Peran Guru

Guru sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru adalah satu-satunya yang dijadikan panutan oleh siswa ketika di sekolah. Sehingga guru harus mampu memberikan motivasi baik kepada siswa. Menurut Emda (2018), hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- **Menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai**

Guru perlu menjelaskan alasan dan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran. Ketika siswa mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa akan termotivasi untuk turut serta mencapai tujuan tersebut. Semakin kuat juga motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

- **Media Pembelajaran yang Menarik**

Siswa akan mudah bosan ketika guru hanya menjelaskan materi secara monoton. Siswa yang juga termasuk remaja awal, memiliki ketidakstabilan emosional dan banyak hal, pemikiran yang sudah logis, abstrak, dan idealistis, ingin mengetahui hal-hal baru (Diananda, 2019). Sehingga guru perlu memutar otak untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa. Di samping guru dapat menggunakan PowerPoint atau video pembelajaran yang menarik, guru juga dapat menggunakan Quiziz, Kahoot, Prezi.com, dan masih banyak lagi.

- **Metode Pembelajaran yang Menyenangkan**

- Selain media pembelajaran yang menarik, guru juga perlu menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai penunjang metode pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat memainkan permainan bersama siswa dengan menyelipkan materi pembelajaran di dalamnya, atau hanya sekadar *refreshing*. Selain itu, guru perlu mengapresiasi prestasi siswa. Ketika siswa berani memberikan opininya, atau memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan, guru dapat memberikan *reward* berupa pujian, atau benda seperti makanan sebagai apresiasi.

3. Peran Teman Sebaya

Menurut pendapat Fitria et al., (2017) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, siswa lebih mengikuti mayoritas di dalam kelasnya. Ketika kebanyakan siswa dalam satu kelas memiliki kebiasaan yang buruk, di antaranya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mengumpulkan tugas dengan baik, terdapat setidaknya dua hingga lima siswa yang memiliki kebiasaan baik. Guru dapat

mengelompokkan siswa, dengan meratakan siswa yang memiliki kebiasaan baik dengan siswa yang memiliki kebiasaan buruk. Sehingga secara tidak langsung, siswa dengan kebiasaan yang buruk akan mengikuti kebiasaan teman sekelompoknya yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Peningkatan Motivasi Siswa Akuntansi SMKN 1 Malang dalam Pembelajaran Tatap Muka Usai Pembelajaran Daring ditemukan bahwa penurunan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti, peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya. Di SMKN 1 Malang ditemukan bahwa orang tua memiliki peranan yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa Siswa SMKN 1 Malang yang cukup menonjol di sekolah akibat tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengerjakan tes evaluasi. Setelah diwawancarai, mereka memaparkan bahwa alasan melakukan hal tersebut yakni akibat tidak adanya dukungan positif dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, peran guru juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Di SMKN 1 Malang ditemukan bahwa siswa merasa bahwa kurangnya interaksi antara siswa dan guru menyebabkan penurunan motivasi belajar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya materi yang diberikan guru terhadap Siswa SMKN 1 Malang dalam bentuk e-handout dan powerpoint, tetapi komunikasi secara sinkron minim. Hal tersebut membuktikan bahwa peran guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Malang. Selain peran orang tua dan guru, melalui penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa peran teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kumpulan siswa yang rajin mengerjakan tugas dan kurang rajin mengerjakan tugas. Ditunjukkan bahwa apabila di dalam satu perkumpulan tersebut terdapat satu siswa yang rajin mengerjakan tugas, maka kemungkinan besar siswa lain di perkumpulan tersebut juga rajin mengerjakan tugas pun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Malang memberikan pengaruh yang besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Malang sesuai dengan fenomena yang terjadi.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi penyebab dalam menurunnya pemahaman materi dan motivasi belajar pada siswa akuntansi SMKN 1 Malang. Siswa merasa tidak perlu mengerjakan tugas apabila telah mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurang atau bahkan tidak adanya dukungan positif dari orang tua, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang membuat guru tidak dapat memberikan motivasi ataupun dukungan kepada siswa secara langsung, guru merasa kesulitan untuk menciptakan dan memberikan rasa nyaman belajar kepada siswa, serta peran dari teman sebayanya dimana siswa dapat saling mempengaruhi dalam hal semangat belajar dimana ketika satu siswa tidak memiliki semangat belajar yang tinggi maka dapat mempengaruhi siswa lainnya untuk tidak semangat belajar pula. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk dapat menyikapi hal tersebut. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti, pemberian dukungan dari orang tua seperti motivasi, nasehat, serta menyediakan fasilitas belajar yang ideal dan memadai, pemberian penjelasan oleh guru terhadap alasan dan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga siswa akan termotivasi untuk turut serta mencapai tujuan tersebut, membuat media pembelajaran yang menarik seperti melalui Quiziz, Kahoot, dan Prezi.com yang dapat menarik simpati dan perhatian siswa, menciptakan metode pembelajaran yang

menyenangkan seperti menyelipkan kegiatan permainan yang masih di dalam konteks materi pembelajaran, serta serta memotivasi siswa untuk dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang positif bagi mereka. Dengan demikian, melalui upaya-upaya tersebut maka tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta motivasi belajar akan terus meningkat yang akan berpengaruh terhadap kemampuan akademik dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8-16.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55. Retrieved From [Http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ajpm/Article/View/8904](http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/8904)
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(1), 54–67. Ihsana El Khuluqo, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Jamaluddin,
- Dindin, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Jusuf, Al.Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135> Onainor, E. R. (2019). *Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah Lita*. 1(2), 105–112.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 88–95.
- Purnomo, H., Okarda, B., Shantiko, B., Achdiawan, R., Dermawan, A., Kartodihardjo, H., & Dewayani, A. A. (2019). Forest And Land Fires, Toxic Haze And Local Politics In Indonesia. *International Forestry Review*, 21(4), 486–500.
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1), 32-40.
- Rooijackers, A. (1993). *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 214-224.

- Salma. 2021. *Pembelajaran Luring: Kelebihan, Kekurangan dan Masalah yang Kerap Dihadapi*. Diakses pada 31 Mei 2022, dari https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-luring/#1_Kelemahan_Pembelajaran_Luring
- Salsabila, A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 2(1), 23–32. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/47%0Ahttps://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/download/47/39>
- Santyasa, I Wayan. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah. Disajikan dalam Penataran Guru-Guru SMP, SMA, dan SMK se-Kabupaten Jembrana, Juni – Juli 2005.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syarifuddin, S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 278 - 288.
- Syarifudin, A, S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Metalingua*, 5(1), 1-34.
- Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Daring & Luring, BdR*. Jakarta: Gramedia.